

PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN, KOMPETENSI KEAHLIAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP *EMPLOYABILITY* *SKILLS* PESERTA DIDIK DI SMK

Ady Isnain^{1*}

Sport Science, Faculty of Sport Science and Health, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author e-mail: ady.isnain@unm.ac.id

Article Info

Article history:

Accepted: May 22th
2026,
Approved: May 28th
2026,
Published: June 3rd 2026

Keywords:

Prakerin Experience;
Skill Competence;
Achievement
Motivation;
Employability Skills

ABSTRACT

Employability skills have become essential competencies for vocational high school graduates to enhance their readiness and competitiveness in the labor market. This study aimed to analyze the influence of prakerin experience, skill competence, and achievement motivation on students' employability skills. This research employed a quantitative ex post facto design involving 131 twelfth-grade students of the Computer and Network Engineering (TKJ) program selected through proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using descriptive statistics and multiple regression analysis. The results revealed that prakerin experience, skill competence, and achievement motivation exerted a positive and statistically significant influence on employability skills ($p < .05$), both partially and collectively. The effective contribution of prakerin experience was 10.82%, skill competence was 9.14%, and achievement motivation was 17.74%, indicating that achievement motivation was the strongest predictor of employability skills. Collectively, the three independent variables explained 37.7% of the variance in employability skills. These findings suggest that improving students' employability skills requires not only strengthening technical competence and industrial work experience but also fostering achievement motivation as a key internal factor.

How to cite Isnain, A. (2026). PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN, KOMPETENSI KEAHLIAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP *EMPLOYABILITY SKILLS* PESERTA DIDIK DI SMK. *Contextual Natural Science Education Journal*, 4(2), 1-7. <https://doi.org/10.29303/cnsej.v4i2.1644>

© 2026 Science Education Doctoral Study Program, Postgraduate, University of Mataram, Indonesia.

Introduction

Era revolusi industri 4.0 saat ini membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat, arus globalisasi yang semakin hebat, akibatnya muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia kerja. Globalisasi dan transformasi digital menyebabkan persaingan tenaga kerja semakin ketat sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan

sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Menurut (Bafadhol, 2017), lembaga pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam konteks penyiapan tenaga kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara khusus dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki

© 2026 The Author(s).

This article is published by Contextual Natural Science Education Journal (CNSEJ) and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).

dunia kerja. Berdasarkan PP No 17 Tahun 2010), SMK adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.

Seiring dengan perubahan karakteristik dunia kerja, kebutuhan industri tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan teknis (*technical skills*), tetapi juga pada kemampuan nonteknis yang mendukung keberhasilan seseorang dalam bekerja. Kemampuan tersebut dikenal sebagai *employability skills* yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, berpikir kritis, adaptabilitas, dan manajemen diri. *Employability skills* menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki lulusan pendidikan vokasi agar mampu memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan kariernya di dunia kerja. Sulistiobudi & Kadiyono, (2023) menjelaskan bahwa *employability* merupakan faktor penting yang menentukan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Guna merespons perubahan kebutuhan dunia kerja tersebut, penyelenggara pendidikan kejuruan perlu mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kriteria kualifikasi yang dipersyaratkan oleh pasar kerja pada era ekonomi berbasis pengetahuan menjadi aspek penting, di mana era ini menuntut keahlian teknis, kecakapan digital, kemampuan adaptasi, dan fleksibilitas kognitif sebagai komponen vital bagi *employability* (Kholifah et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan kejuruan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik, keterampilan teknis, dan *employability skills*.

Perhatian pemerintah terhadap peningkatan relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja diwujudkan melalui kebijakan link and match. Menurut Soeprijanto (2010), konsep link and match menekankan adanya keterkaitan dan kesesuaian antara kompetensi lulusan lembaga pendidikan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Salah satu implementasi nyata dari konsep tersebut adalah melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Permenperin No. 3 Tahun 2017 menjelaskan bahwa prakerin merupakan strategi pembelajaran dalam pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Melalui kegiatan prakerin, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik memahami budaya kerja, meningkatkan kemampuan beradaptasi, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang atau internship memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan *employability* peserta didik karena memberikan pengalaman kerja yang relevan dengan kebutuhan industri (Otahe &

Edopkolor, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Susanti (2015) yang menyatakan bahwa hasil praktik kerja industri berpengaruh terhadap *employability skills* peserta didik.

Selain pengalaman prakerin, faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *employability skills* adalah kompetensi keahlian. Kompetensi keahlian merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan dibuktikan melalui uji kompetensi. Direktorat PSMK, (2016) menjelaskan bahwa Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sesuai standar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang memiliki kompetensi keahlian yang baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan karena memiliki kemampuan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Penelitian Putriatama et al. (2016) menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan memiliki hubungan yang signifikan terhadap *employability skills*. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi keahlian berkontribusi terhadap peningkatan *employability* lulusan pendidikan vokasi (Pianda et al., 2025).

Selain faktor eksternal berupa pengalaman dan kompetensi, faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik juga berperan penting dalam pembentukan *employability skills*. Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan berdasarkan standar keunggulan tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih besar, berusaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki, serta mampu memanfaatkan berbagai kesempatan untuk mengembangkan dirinya. Muhammad, (2017) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian (Sulistiobudi & Kadiyono, 2023) menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki kontribusi terhadap peningkatan *employability* peserta didik pendidikan vokasi.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan antara pengalaman prakerin, kompetensi keahlian, motivasi berprestasi, dan *employability skills*. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya mengombinasikan sebagian variabel prediktor. Selain itu, penelitian yang secara simultan menguji pengaruh pengalaman prakerin, kompetensi keahlian, dan motivasi berprestasi terhadap *employability skills* pada peserta didik Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Kota Makassar masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik program keahlian TKJ yang erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi memerlukan kajian khusus terkait faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* peserta didiknya. Kondisi ini menunjukkan adanya

kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman prakerin, kompetensi keahlian, dan motivasi berprestasi terhadap *employability skills* peserta didik SMK di Kota Makassar baik secara parsial maupun simultan dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* peserta didik SMK.
 H2: Kompetensi keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* peserta didik SMK.
 H3: Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* peserta didik SMK.
 H4: Pengalaman prakerin, kompetensi keahlian, dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* peserta didik SMK.

Method

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII TKJ SMK di Kota Makassar, yaitu SMKN 2 Makassar, SMKN 3 Makassar dan SMK Tri Tunggal 45 Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 195 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 131 peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk pengalaman prakerin, motivasi berprestasi, *employability skills* dan dokumentasi untuk memperoleh data kompetensi keahlian. Teknik analisis data dengan uji korelasi parsial dan regresi ganda untuk mengetahui pengaruh pengalaman prakerin, kompetensi keahlian dan motivasi berprestasi terhadap *employability skills*.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian. Instrumen untuk variabel pengalaman prakerin (X1), motivasi berprestasi (X3), dan *employability skills* (Y) menggunakan skala Likert lima tingkat dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Sementara itu, data kompetensi keahlian (X2) diperoleh dari nilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik.

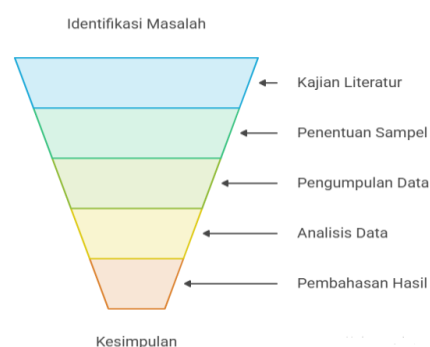
Instrumen pengalaman prakerin terdiri atas 21 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan empat indikator, yaitu: (1) melatih keterampilan siswa sesuai bidang keahlian, (2) memberikan pengalaman praktis, (3) kemampuan memecahkan masalah di lapangan, dan (4) meningkatkan rasa percaya diri.

Kompetensi Keahlian diukur menggunakan nilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Nilai UKK digunakan sebagai indikator

tingkat penguasaan kompetensi keahlian peserta didik sesuai standar kompetensi yang berlaku.

Instrumen motivasi berprestasi terdiri atas 30 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan enam indikator, yaitu: (1) khawatir akan gagal, (2) senang bersaing, (3) berpikir ke depan, (4) senang bekerja keras, (5) menyukai pekerjaan yang menantang dan realistis, dan (6) bertanggung jawab.

Instrumen *employability skills* terdiri atas 30 butir pernyataan yang mencakup sembilan indikator, yaitu: (1) keterampilan berkomunikasi, (2) keterampilan bekerja sama dalam tim, (3) keterampilan memecahkan masalah, (4) keterampilan mengambil prakarsa dan berusaha, (5) keterampilan merencanakan dan mengatur kegiatan, (6) keterampilan mengelola diri, (7) keterampilan belajar, (8) keterampilan menggunakan teknologi, dan (9) keterampilan kesehatan dan keselamatan kerja.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian.

Result and Discussion

Result

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman prakerin, kompetensi keahlian, dan motivasi berprestasi terhadap *employability skills* peserta didik. Namun hal ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian relevan agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Analisis statistik inferential dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi dengan normal, uji linearitas digunakan untuk mengetahui 2 (dua) variabel memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak dan uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan uji normalitas Kolmogorov – Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Indikator	Nilai Sig (p)	Kondisi	Ket
X ₁ - Y	0.200	$p > 0.05$	Normal
X ₂ - Y	0.200	$p > 0.05$	Normal
X ₃ - Y	0.200	$p > 0.05$	Normal

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov – Smirnov Z terlihat semua nilai signifikan pada variabel menunjukkan $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel terdistribusi normal. Berikut pada tabel 2 merupakan hasil uji linearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Indikator	Nilai Sig (p)	Kondisi	Keterangan
$X_1 - Y$	0,444	$\rho > 0,05$	Linear
$X_2 - Y$	0,124	$\rho > 0,05$	Linear
$X_3 - Y$	0,294	$\rho > 0,05$	Linear

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig yang lebih besar dibandingkan 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Berikut pada tabel 3 merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator	Tolerance $> 0,10$	VIF < 10	Ket
$X_1 - Y$	0,460	2,172	Non Multikolinearitas
$X_2 - Y$	0,616	1,623	Non Multikolinearitas
$X_3 - Y$	0,501	1,996	Non Multikolinearitas

Sumber : Data Output SPSS

Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Employability Skills Peserta Didik

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut pada tabel 4 merupakan hasil analisis regresi sederhana pengalaman prakerin terhadap *employability skills*.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1 - Y$

Model	B	t_{hitung}	Sig.	Ket
Pengalaman Prakerin	0,654	7,158	0,000	Positif Signifikan

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,654 dan berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,158, t_{tabel} sebesar 1,97852 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga pengalaman prakerin mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *employability skills* peserta didik.

Besarnya sumbangan variabel X_1 terhadap Y dapat dilihat dari sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). variabel pengalaman prakerin memiliki SE sebesar 10,82% dan SR sebesar 28,72% yang berarti pengalaman prakerin berpengaruh sebesar 10,82% terhadap *employability skills* peserta didik.

Pengaruh Kompetensi Keahlian terhadap Employability Skills Peserta Didik

Berikut pada tabel 5 merupakan hasil analisis regresi sederhana kompetensi keahlian terhadap *employability skills*.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2 - Y$

Model	B	t_{hitung}	Sig.	Ket
Kompetensi Keahlian	0,733	6,238	0,000	Positif Signifikan

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,733 dan berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,238, t_{tabel} sebesar 1,97852 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga kompetensi keahlian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *employability skills* peserta didik.

Besarnya sumbangan variabel X_2 terhadap Y dapat dilihat dari sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). variabel kompetensi keahlian memiliki SE sebesar 9,14% dan SR sebesar 24,43% yang berarti kompetensi keahlian berpengaruh sebesar 9,14% terhadap *employability skills* peserta didik.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Employability Skills Peserta Didik

Berikut pada tabel 6 merupakan hasil analisis regresi sederhana motivasi berprestasi terhadap *employability skills*.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_3 - Y$

Model	B	t_{hitung}	Sig.	Ket
Kompetensi Keahlian	0,780	7,664	0,000	Positif Signifikan

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,780 dan berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,664, t_{tabel} sebesar 1,97852 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *employability skills* peserta didik.

Besarnya sumbangan variabel X_2 terhadap Y dapat dilihat dari sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). variabel motivasi berprestasi memiliki SE sebesar 17,74% dan SR sebesar 47,05% yang berarti motivasi berprestasi berpengaruh sebesar 17,74% terhadap *employability skills* peserta didik.

Pengaruh Pengalaman Prakerin, Kompetensi Keahlian, dan Motivasi Berprestasi terhadap Employability Skills Peserta Didik

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap dependen. Berikut pada tabel 7 merupakan hasil analisis regresi ganda pengalaman

prakerin, kompetensi keahlian, dan motivasi berprestasi terhadap *employability skills*.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	B	F _{hitung}	Sig.	Ket
Konstanta	4,239	6,238	0,000	Positif Signifikan

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,646 dengan tingkat signifikansi (p) .000^b. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2,68) dan nilai probabilitas $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pengalaman prakerin, kompetensi keahlian dan motivasi berprestasi terhadap *employability skills*.

Hasil sumbangan efektif ketiga variabel independen diperoleh 37,7% yang artinya pengalaman prakerin, kompetensi keahlian dan motivasi berprestasi memberi pengaruh terhadap *employability skills* sebesar 37,7% dan sebesar 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman prakerin, kompetensi keahlian, dan motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* peserta didik SMK di Kota Makassar baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa *employability skills* tidak terbentuk hanya melalui penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar di dunia kerja serta faktor psikologis yang berasal dari dalam diri peserta didik.

Pengalaman prakerin terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* dengan sumbangan efektif sebesar 10,82%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman yang diperoleh peserta didik selama mengikuti praktik kerja industri, maka semakin tinggi pula *employability skills* yang dimilikinya. Prakerin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung situasi kerja yang sesungguhnya sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, serta kemampuan memecahkan masalah yang merupakan komponen utama *employability skills*. Selain memperoleh keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, peserta didik juga belajar memahami budaya kerja dan tuntutan profesional yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noviyanti & Setiyani, (2019) yang menyatakan bahwa hasil praktik kerja industri berkontribusi terhadap *employability skills* peserta didik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Noviyanti & Setiyani, (2019) yang menemukan bahwa pengalaman prakerin mampu meningkatkan kecakapan kerja peserta didik sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Kompetensi keahlian juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* dengan sumbangan efektif sebesar 9,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi kejuruan tetap menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk *employability skills* peserta didik. Peserta didik yang memiliki kompetensi keahlian yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, lebih cepat beradaptasi dengan pekerjaan, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan teknis sesuai bidang keahliannya. Namun demikian, kontribusi kompetensi keahlian dalam penelitian ini merupakan yang paling rendah dibandingkan variabel lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan hard skills saja belum cukup untuk membentuk *employability skills* secara optimal. Dunia kerja saat ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal, komunikasi, kolaborasi, adaptasi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kompetensi teknis tinggi belum tentu memiliki *employability skills* yang tinggi apabila tidak didukung oleh faktor pengalaman dan faktor psikologis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putriatama et al. (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi kejuruan memiliki peran penting dalam kesiapan kerja, namun perlu didukung oleh kemampuan lain yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Variabel motivasi berprestasi memberikan kontribusi terbesar terhadap *employability skills* dengan sumbangan efektif sebesar 17,74%. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan *employability skills*. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki tujuan yang jelas, berusaha mencapai hasil terbaik, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta selalu berupaya meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Karakteristik tersebut secara langsung maupun tidak langsung mendorong berkembangnya berbagai aspek *employability skills* seperti inisiatif, tanggung jawab, kemampuan belajar, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Besarnya kontribusi motivasi berprestasi dibandingkan pengalaman prakerin dan kompetensi keahlian menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan *employability skills* sangat dipengaruhi oleh kemauan individu untuk memanfaatkan setiap kesempatan belajar dan pengalaman yang dimilikinya. Dengan kata lain, pengalaman prakerin dan kompetensi keahlian akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila didukung oleh motivasi berprestasi yang tinggi. Temuan ini mendukung pendapat Muhammad, (2017) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ayu, (2014) yang menyimpulkan

bahwa motivasi yang kuat akan mendorong kesiapan kerja peserta didik menjadi lebih tinggi.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa pengalaman prakerin, kompetensi keahlian, dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap employability skills dengan kontribusi sebesar 37,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa employability skills merupakan konstruk yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling melengkapi. Pengalaman prakerin berperan dalam memberikan pengalaman kerja nyata, kompetensi keahlian menyediakan dasar kemampuan teknis yang diperlukan dunia kerja, sedangkan motivasi berprestasi berfungsi sebagai pendorong internal yang mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat 62,3% variasi employability skills yang dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa employability skills juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, dukungan sekolah, self-efficacy, kematangan karier, kemampuan komunikasi, pengalaman organisasi, serta karakteristik individu peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan employability skills peserta didik SMK perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan pengalaman industri, peningkatan kompetensi keahlian, serta pengembangan motivasi berprestasi peserta didik.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman prakerin, kompetensi keahlian, dan motivasi berprestasi terhadap employability skills baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, pengalaman prakerin memberikan sumbangan efektif sebesar 10,82%, kompetensi keahlian sebesar 9,14%, dan motivasi berprestasi sebesar 17,74%. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor yang memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan employability skills peserta didik.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 37,7% terhadap employability skills. Hasil ini menunjukkan bahwa employability skills tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman kerja dan kompetensi teknis, tetapi juga oleh faktor internal berupa motivasi berprestasi. Oleh karena itu, peningkatan employability skills peserta didik SMK perlu dilakukan secara terpadu melalui optimalisasi program prakerin, penguatan kompetensi keahlian, dan pengembangan motivasi berprestasi.

References

Ayu, I. (2014). Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2, 114–124.

- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06, 14.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2016). *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Lukad, V., Sutrisno, P., Wachid, N., Majid, A., Subakti, H., Wit, R., & Achmadi, A. (2025). *Social Sciences & Humanities Open Unlocking workforce readiness through digital employability skills in vocational education Graduates : A PLS-SEM analysis based on human capital Theory*. 11(1).
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). *Kesiapan Kerja Siswa: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Employability Skill*. 17.
- Otache, I., & Edopkolor, J. E. (2022). *Work placement learning and student employability: Do student satisfaction, commitment and achievement matter?* 36(6), 730–741. <https://doi.org/10.1177/09504222221091989>
- Permenperin No 3 Tahun 2017. (2017). *Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri*.
- Pianda, D., Hilmiana, H., Widiyanto, S., & Sartika, D. (2024). The impact of internship experience on the employability of vocational students: a bibliometric and systematic review vocational students: a bibliometric and systematic review. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386465>
- Pianda, D., Widiyanto, S., & Sartika, D. (2025). The influence employability of vocational students through internship experiences and 21st-century competencies: a moderated mediation model model. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2476285>
- PP No 17 Tahun 2010. (2010). *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. (2016). Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill serta dampaknya terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 11.
- Soeprijanto. (2010). *Daya Dukung Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) (Studi kasus terhadap pelaksanaan Prakerin siswa SMKN 27 Jakarta)*. *Jurnal Pendidikan dan*

- Kebudayaan*, 16(3), 275.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.461>
- Sulistiobudi, R. A., & Kadiyono, A. L. (2023). Heliyon Employability of students in vocational secondary school: Role of psychological capital and student-parent career congruences. *Heliyon*, 9(2), e13214. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13214>
- Susanti, A. I. (2015). *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kualitas Guru, Kesesuaian, dan Hasil Prakerin Terhadap Employability Skills Siswa SMK*. 12.